



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Sri Rahma Fitri<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Atik Rusdiani<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sriahmafitri22@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu peristiwa, kegiatan, dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan tahun pelajaran 2022/2023 pada tahap perencanaan itu cukup bagus.

**Kata Kunci:** Manajemen Bebas Madrasah, Mutu Pembelajaran, Aqidah Akhlak

### Abstract

This research is to find out the implementation of madrasah-based management in an effort to improve the quality of Islamic religious education learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 South Lampung for the 2022/2023 academic year. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity, and product with established standards and programs, so that evaluation research functions to explain phenomena. Based on the results of interview observations, and documentation of the implementation of madrasah-based management in an effort to improve the quality of Islamic religious education learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 South Lampung for the 2022/2023 school year, at the planning stage it was quite good.

**Keywords:** Madrasa Free Management, Learning Quality, Aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk

menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (joyfull learning) (Mulyasa, 2002).

Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (Efrina & Warisno, 2021). Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan. Di antara perubahan tersebut adalah lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidikan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Sumber daya manusia dalam sistem proses yang berkualitas. Sementara sistem pendidikan yang berkualitas akan diperoleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas (Murtafiah, 2021).

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan ditopang. Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah (Anwar, 2020).

Kualitas atau sering juga disebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi. Mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya (Munandar, 2020).

Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep mutu absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan mutu tinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya (Kurniady, Setiawati, & Nurlatifah, 2018). Dalam konsep relatif, mutu bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu dianggap bermutu jika barang atau jasa memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu bukan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang telah ditentukan. (Oviyanti, 2016)

Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan (Mansyur, 2018). Mutu juga memiliki banyak dimensi, yaitu: *pertama*, karakteristik kinerja operasional pokok dari produk inti, *kedua*, karakteristik tambahan, *ketiga*, kendala yaitu kecil

kemungkinan untuk rusak atau gagal pakai, *keempat* sesuai dengan spesifikasi yang di tetapkan, *kelima* daya tahan yaitu berapa lama produk tersebut dapat terus ditingkatkan, *keenam* keterlayakan yang meliputi kecepatan, kopetensi, kenyamanan, atau penganan keluhan yang menyenangkan, *ketujuh*, estetika yaitu daya tarik produk.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi bereran hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan**

#### **1. Manajemen Kurikulum dan Program Pngajaran**

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan adalah kurikulum yang dibuat oleh pmerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implimentasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional).

Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apayang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan . Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan *kuantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sebagian guru kurang memotivasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran stiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dngan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

## 2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mngatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga admistratif dan lebih-lebih kepala madrasahnya. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

### a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan saat ini dijabat oleh Bpk A.Harisuddin Zamas pendidikan terakhir sarjana Strata 1, Mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala madrasah yang yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional

yaitu mempunyai, memahami visi dan misi, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

b. Guru

Pada tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan mempunyai guru sebanyak 11 orang, guru pegawai negeri sipil 1 orang dan guru tidak tetap sebanyak 1 orang.

Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang di dukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajara. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional.

Sebelum mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan pendidik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan yang minimal dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai aggen pembelajaran pendidik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah mempunyai : kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan prgram pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sudah ada 4 orang.

Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan juga sudah memberikan

keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki "*Skill labour*" yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru diuntut harus memiliki akhlak yang baik seperti di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Novi Srawaili, M.Pd.Kim menunturkan bahwa rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan di ajarkannya.

Novi Srawaili, M.Pd.Kim juga mengatakan, "banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang keras dan cara mengajar guru yang sulit. Dipihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanan yang indah. Guru harus dapat menjadi contoh (suritauladan) bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.

#### c. Staf

Manajemen ketenagaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan dala staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan danpesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan sebanyak 5 orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 10 orang, penjaga 1 orang, cliening service 3 orang, dan satpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing SMA 5 orang.

Perekrutan ketenagaankependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa di lihat ada kesempatan bimbingan uuntuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenangan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan mutu madrasah.

Pendidik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya

ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengankeperluan. Tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan sudah terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga labolatorium, dan tenaga kebersihan madrasah.

## KESIMPULAN

Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di derbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.

Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan antara lain Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan professional. namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan , ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam K-13 ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, Metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan Metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263-269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354-367.

- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73-97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung )*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>